

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Sejarah singkat TK TUNAS RIMA Kramat Tlanakan Pamekasan**

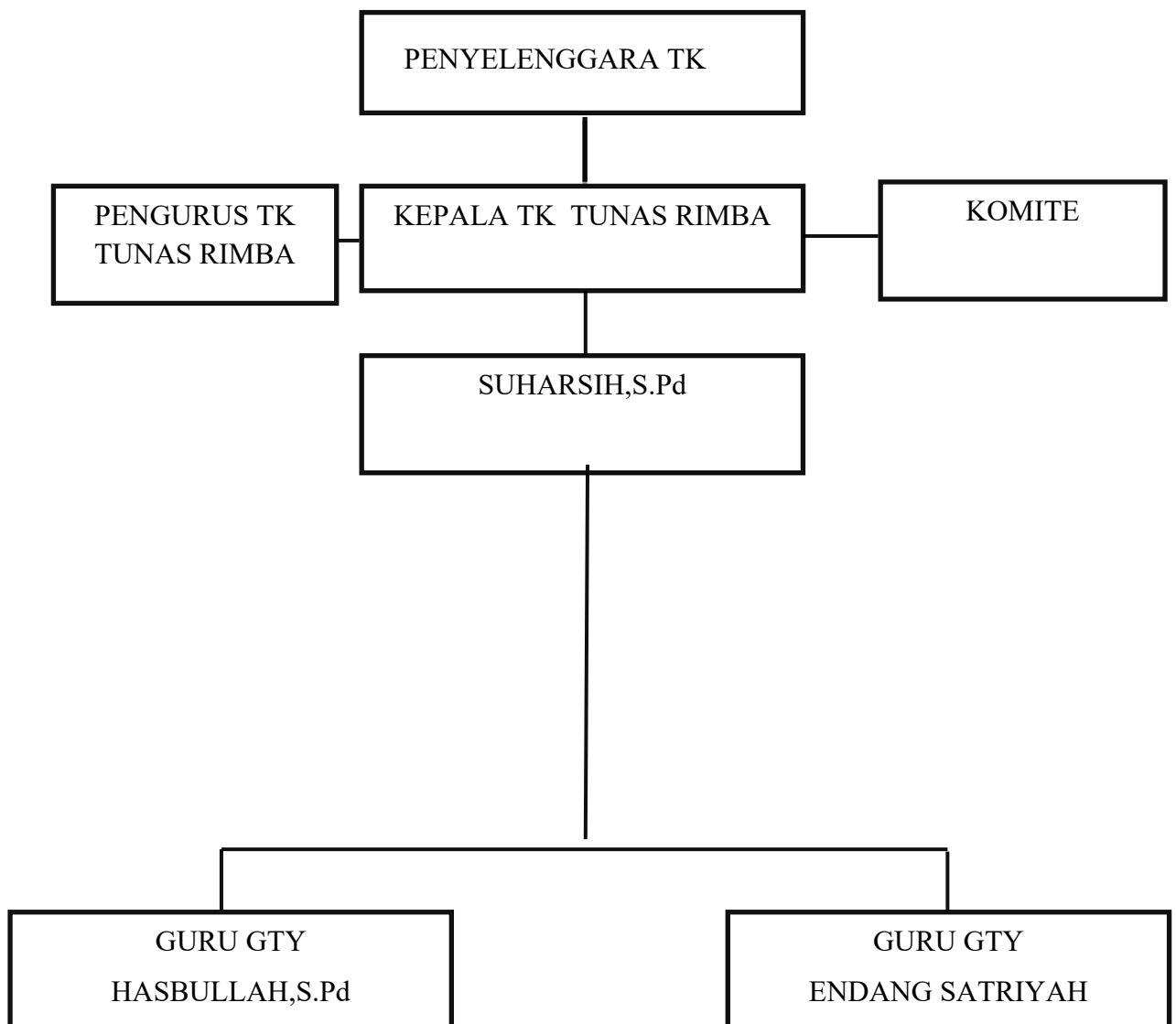
Taman Kanak-Kanak TUNAS RIMBA Kramat didirikan pada tahun 1981 dibawah naungan PKK Desa. Tokoh yang paling berjasa dalam pencetusan lahirnya TK TUNAS RIMBA Kramat adalah ibu Mairi, Ibu Rokayyah dan pengurus Yayasan PKK Desa. Ibu mairi selaku tokoh masyarakat di Desa Kramat merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-5 tahun yang berkeliaran tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ibu Mairi menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni ibu Rokayyah dan Ibu Sulai yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di mushallah milik lembaga Yayasan Dharma Wanita Tlanakan III dan menggunakan alat permainan dan pembelajaran seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 15 Juli 1986 kelompok bermain berubah menjadi TK TUNAS RIMBA Kramat. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Suharsih, S.Pd. sedangkan bapak Hasbullah S.Pd dan Ibu Endang Satria sebagai guru untuk peserta didik saat itu sebanyak 25 anak langkah berikutnya di lembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan Nomor 3323/1.04.34/1.86 tercantum mulai berlaku tanggal 15 Juli 1986.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model kelompok. Sejak tahun 2007. TK kami terpilih menjadi TK imbas di Kecamatan Tlanakan.

## 2. Struktur Kepengurusan TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan

### STRUKTUR ORGANISASI TK TUNAS RIMBA KRAMAT



- a. Ketua Yayasan PKK Desa,** bertanggung jawab dalam :
- 1) Pengembangan pendidikan di TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 2) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- b. Kepala TK TUNAS RIMBA Kramat,** bertanggung jawab dalam :
- 1) Pengembangan program TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 2) Mengkoordinasikan guru-guru TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 3) Mengelola administrasi TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TK TUNAS RIMBA Kramat
- c. Guru TK TUNAS RIMBA Kramat,** bertanggung jawab dalam
- 1) Menyusun rencana pembelajaran
  - 2) mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
  - 3) Mencatat perkembangan anak
  - 4) Menyusun pelaporan Perkembangan anak
  - 5) Melakukan kerjasama dengan orang dalam program parenting
- d. Tenaga Administrasi,** bertanggung jawab dalam :
- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua dan peserta didik
  - 2) Mengelola sarana dan prasarana TK TUNAS RIMBA Kramat
  - 3) Mengelola keuangan

e. **Penjaga**, bertanggung jawab dalam :

- 1) Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah

### **3. Alamat TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan**

#### **Alamat**

**TK TUNAS RIMBA Kramat** terletak di desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

### **4. Status TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan**

TK TUNAS RIMBA Kramat merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan management berbasis masyarakat di bawah naungan Yayasan PKK desa memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan Nomer 3323/1.86 untuk program Taman Kanak-Kanak.

### **5. Visi, Misi dan Tujuan TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan**

#### **a. Visi**

"Menjadikan Tunas Rimba Kramat tempat belajar dan bermain yang menyenangkan serta berasaskan IMTAQ"

#### **b. Misi**

- ✓ Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan yang menyenangkan
- ✓ Menumbuhkan semangat untuk belajar
- ✓ Mengembangkan anak yang berprestasi
- ✓ Menumbuhkan cinta yang hakiki terhadap agama

### **6. Tujuan**

"Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak menyenangkan dan berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang diharapkan "

## **7. Karakteristik Kurikulum TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan**

Kurikulum TK TUNAS RIMBA Kramat disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: Kepemimpinan, jujur, kreativitas, dan kedisiplinan. Penerapan nilai-nilai yang dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada disatuan PAUD TK TUNAS RIMBA Kramat.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK TUNAS RIMBA Kramat menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman.

## **8. Program Khusus dan Pendukung TK TUNAS RIMBA Tlanakan Pamekasan**

TK TUNAS RIMBA Kramat mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD (TK) ini berupa :

1. Pengenalan alam sekitar
2. Pengenalan seni daerah
3. Pengembangan bakat dan minat anak
4. Kegiatan parenting
5. Kegiatan pentas seni dari dan oleh anak, dst.

## **9. Alokasi Waktu TK TUNAS RIMBA Kramata Tlanakan Pamekasan**

Alokasi pembelajaran di TK TUNAS RIMBA Kramat sebanyak 30 jam @ 150 menit (900 menit) dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran tatap muka

dilaksanakan selama 6 hari dimulai dari pukul 07.30 - 10.00. Jadwal kegiatan harian dilampirkan dalam lampiran KTSP.

#### 10. Data Personalia TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pangkat/Jabatan
1.	Suharsih, S.Pd	P	Pamekasan, 17-April- 1969	Islam	S1	Kepala Sekolah
2.	Endang Satriyah	P	Pamekasan, 07-Juli- 1973	Islam	Paket C	GTY
3.	Hasbullah, S.Pd	L	Pamekasan, 09- Oktober- 1977	Islam	S1 PAUD	GTY

#### 11. Data Siswa TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Achmad Topan	Pamekasan, 27-12- 2012	Laki-laki
2.	Afdalul Insan	Pamekasan, 18-01- 2014	Laki-laki

3	Alfiyur Riyadi	Pamekasan, 2013	17-09-	Perempuan
4.	Amaniatul Bariyah Inaya	Pamekasan, 2014	21-04-	Perempuan
5.	Anisatul Anwari	Pamekasan, 2013	25-09-	Perempuan
6.	Dita Aurella	Pamekasan, 2013	18-11-	Perempuan
7.	Husnatul Maufiroh	Pamekasan, 2013	07-05-	Perempuan
8.	Moh. Royan Habibi	Pamekasan, 2014	25-06-	Laki-laki
9.	Mohammad Deka Sulthoni	Pamekasan, 2014	25-02-	Laki-Laki
10.	Mohammad Rendy	Pamekasan, 2013	13-04-	Laki-laki
11.	Shofiatun Nafilah	Pamekasan, 2014	12-01-	Perempuan
12.	Siti Kavita	Pamekasan, 2013	14-08-	Perempuan
13.	Suci Wardani	Pamekasan, 2013	21-10-	Perempuan
14.	Syahrini	Pamekasan, 2013	01-06-	Perempuan

		2013	
15.	Wisadatul Mu'minah	Pamekasan, 05-03- 2013	Perempuan
16.	Yuni Sara	Pamekasan, 15-03- 2013	Perempuan

### A. Paparan Data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan. Dimana dalam fokus penelitian tersebut akan dibahas tiga hal, yang pertama adalah bagaimana cara guru mengimplementasikan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan, yang kedua bagaimana perkembangan kemampuan sosial anak usia dini setelah diterapkannya metode proyek di TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan, yang ketiga apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

- 1. Cara mengimplementasikan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**



Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana anak di hadapkan pada persoalan yang terjadi pada kegiatan sehari-harinya. Anak juga akan menjalin sosial antar anak dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suharsih selaku kepala sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan bahwa metode proyek merupakan:

“Metode proyek menurut kami merupakan metode yang sangat efektif, apalagi dalam mengembangkan beberapa aspek anak terutama aspek sosial anak, karena kegiatan metode proyek ini dilakukan secara berkelompok dimana anak-anak bisa saling membantu temannya. Sehingga metode ini cocok dalam mengembangkankan kemampuan sosial anak, dan juga metode ini sangat menyenangkan bagi anak karena anak disini akan berkreasi sesuka hatinya, kegiatan metode proyek di sini tidak hanya menggunakan media yang sudah ada disekolah, namun kami juga menggunakan media yang ada disekitar sekolah yaitu mengambil dari alam. Misalnya, menggunakan pelepah pisang, daun pisang untuk di jadikan tikar, anak akan membuat tikar bersama kelompoknya dari daun pisang tersebut ataupun membuat sate dari pelepah pisang tadi. Meskipun menurut kita hasil produk atau karyanya itu tidak jelas atau tidak sesuai dengan bentuk aslinya, namun menurut mereka itu sudah sama dengan aslinya.”<sup>1</sup>

Adapun menurut tuturan dari ibu Endang

“Metode proyek disini sudah lama diterapkan, karena melalui metode proyek ini anak akan berkreasi dan saling memberi ide untuk membuat sesuatu, anak juga menjalin hubungan sosial dengan baik.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan sebuah kegiatan anak yang menghasilkan sebuah produk atau hasil karya, dimana kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik bisa menjalin sosial dengan temannya. Metode proyek juga membantu peserta didik dalam menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Suharsih, Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.

<sup>2</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

permasalahan yang ada dengan cara berkelompok, metode ini sangat cocok untuk perkembangan sosial anak, sehingga peserta didik bersama-sama untuk menyelesaikannya dan memudahkan dalam bekerjasama bersama temannya.

Dalam hal ini kegiatan metode proyek yang dilakukan di TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan tidak semerta-merta dilaksanakan akan tetapi ada tahapan-tahapan yang dilewati, lembaga ini melakukan dengan beberapa langkah, seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Suharsih selaku kepala sekolah:

“Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu kami menjelaskan kepada anak-anak, ada beberapa langkah atau cara yang kami terapkan dalam kegiatan pembelajaran metode proyek tersebut, pertama saya memperkenalkan media yang akan kita gunakan dan menanyakan macam-macam warnanya, kedua menanyakan siapa pencipta media tersebut, ketiga cara membuat bentuk-bentuk, keempat setelah semuanya faham langsung dibuat berkelompok, satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga anak, setelah itu baru kegiatan dimulai, nanti anak-anak akan membuatnya secara bersama-sama dengan temannya. Setelah semuanya selesai membuat baru kami menanyakan kepada setiap kelompok mengenai apa yang sudah mereka buat. Misalnya, "Kelompok Pelangi membuat apa? dan sebagainya. Otomatis mereka akan menjawab bersama-sama.”<sup>3</sup>

Berkaitan dengan yang sudah disampaikan ibu Suharsih selaku kepala sekolah, ibu Endang juga menuturkan hal serupa:

“Iya dalam kegiatan ini kami memberi penjelasan terlebih dahulu, setelah itu anak akan mulai membuat bentuk bersama kelompoknya masing-masing. Anak juga diberi kebebasan dalam membuat bentuk atau karya bersama kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan ini pembelajaran jadi menyenangkan dan kondusif kami para guru juga ikut senang ketika anak-anak dapat bekerjasama dan saling membantu temannya. Dan memang dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini ini memang harus menyenangkan karena di usia ini dalam pikiran anak-anak hanya

---

<sup>3</sup> Suharsih, Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.

bermain bermain dan bermain terus, karena dunia anak memang duni bermain. Jadi, kita sebagai guru ataupun orang tua jangan merampas dunianya.”<sup>4</sup>

Dilihat dari RPPH yang ada di Kegiatan inti yaitu, memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni anak mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikutnya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan metode proyek ini peserta didik jadi senang dalam belajar karena saat kegiatan di mulai peserta didik diberi kebebasan dalam membuat bentuk atau berkarya. Dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Karena peserta didik dapat memahami sesuai materi dan arahan dari guru.

## **2. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Setelah Diterapkannya Metode Proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang masih polos dan mengalami perkembangan yang sangat cepat, dimana perkembangan itu sendiri merupakan perubahan psikis seseorang seperti perubahan perilaku, sikap, mental, dll. Lebih tepatnya perubahan fungsi-fungsi organ pada seseorang. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Suharsih, selaku Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan, bahwa perkembangan anak setelah diterapkannya kegiatan

---

<sup>4</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

pembelajaran metode proyek yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu:

“Anak senang dalam belajar dan bermain, anak juga saling mengingatkan satu dengan yang lainnya dengan temannya, jika ada temannya yang melakukan hal yang mereka tidak tahu atau tidak bisa mereka langsung membantunya tanpa diminta. Anak bekerjasama dengan temannya tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun bahkan terkadang anak membantu orang tuanya dirumah. Mengapa anak bisa begitu karena kami dalam mengajar harus jeli dan harus tau perkembangan anak, misalnya, anak ini sudah dua hari selalu diam dan tidak mau bermain dengan temannya, kami langsung menayakan kepada orang tuanya terlebih dahulu kenapa anaknya begitu, setelah tau sebab akibatnya kami memberi bimbingan kepada anak dan menjelaskan kalau hal seperti yang dia lakukan itu tidak benar. Misalnya, kalau kamu tidak mau bicara dan tidak mau bermain dengan temannya nanti Allah akan marah kepadamu dan kamu nanti tidak akan punya teman, kamu akan sendirian kemana-mana. Mau kamu?. Karena peserta didik disini sosialnya memang kurang, seperti saat bermain terkadang malah bertengkar, membuat geng-gengan, contoh ketika bermain asyik-asyiknya terus ada satu anak yang kurang menikmati permainannya atau mulai bosan, anak ini malah mengganggu teman yang lain, lalu anak yang diganggu ini memprovokasi teman-teman yang lainnya untuk tidak bermain dengan dia, dan disuruh jangan berteman dengannya. Bahkan terkadang hal ini sampek pulangpun begitu, tapi untuk keesokan harinya sudah baik lagi. Ya namanya juga anak-anak, emosinya cepat berubah-ubah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suharsih selaku kepala sekolah diatas, maka ibu Endang juga menuturkan hal serupa yaitu:

“Dengan diterapkannya metode proyek tersebut perkembangan sosialnya, anak jadi suka membantu teman-teman maupun guru-gurunya jika mengalami kesulitan, misalnya, saat beres-beres selesai bermain salah satu temannya tidak sengaja menjatuhkan mainan, mereka membantu membereskan Meskipun tidak semuanya. Karena kami selalu menanamkan rasa peduli terhadap orang lain, kami selalu mengingatkan anak dan terkadang dengan bercerita tentang nabi Muhammad yang suka membantu orang yang sedang kesulitan, dan cerita yang lainnya.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsih, Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.

<sup>6</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

Selain itu kegiatan metode proyek ini dalam mengembangkan kemampuan sosial anak lembaga ini juga melibatkan anak dalam proses kegiatan belajarnya, seperti penuturan dari ibu Suharaih selaku kepala sekolah TK TUNAS RIMBA kramat tlanakan pamekasan.

"Dalam proses kegiatan metode proyek ini guru-guru disini juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan misalnya, saat kita melakukan kegiatan dengan menggunakan media anak-anak juga membantu dalam membagikan mainan kepada teman yang lainnya, tapi kami tidak asal menunjuk anak yang mau membangikan akan tetapi kami meminta anak yang mau saja, dengan begitu anak-anak jadi berani dan tidak malu. Begitupun dengan kegiatan akhir kami juga meminta kepada anak untuk bercerita kepada teman-teman yang lainnya tentang produk yang sudah mereka buat. Dengan begitu anak jadi berani untuk bicara didepan teman-temannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah ibu Suharsih dan guru ibu Endang diatas bahwa perkembangan kemampuan sosial anak setelah diterapkannya metode proyek sosialnya yaitu, peserta didik sering membantu teman, guru, bahkan orang-orang terdekatnya misalnya, orang tua dan saudaranya, peserta didik juga mau berbagi mainan dengan temannya. Tidak hanya itu peserta didik jadi berani dan tidak malu bicara didepan kepada teman-teman lainnya. Dan kegiatan ini juga sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan sosial anak.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suharsih, selaku Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat Tlanakan Pamekasan, bahwasanya manfaat dari kegiatan pembelajaran metode proyek yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu:

“Manfaat dari kegiatan metode proyek ini tentu saja banyak, yaitu salah satunya tadi mengembangkan rasa sosial anak dimana rasa sosial tersebut banyak sekali macamnya seperti, kerjasama antar

---

<sup>7</sup> Suharsih, Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.

kelompok, dan juga saling membantu temannya yang kesulitan dalam membuat karyanya, terkadang ada anak yang menasehati temannya jika tidak ingin berbagi mainan dengan teman lainnya. Tidak hanya itu manfaatnya anak juga bisa mengasah minat dan bakatnya, anak bisa kreatif, dan tentunya bermanfaat bagi 6 aspek perkembangannya.”<sup>8</sup>

Seperti yang sudah disampaikan Ibu Suharsih selaku kepala sekolah TK TUNAS RIMBA kramat tlanakan pamekasan di atas maka ibu Endang juga menyampaikan hal serupa metode proyek yaitu:

“Anak bisa kreatif, saling membantu temannya dan juga nanti tidak hanya di sekolah saja di rumahnya pun mereka pasti juga memiliki rasa Peduli Terhadap orang di sekitarnya misalnya membantu orang tuanya saudara bahkan teman bermainnya. Tentunya kita sebagai pendidik dan orang tua harus menanamkan rasa peduli terhadap orang lain kepada anak kita, apalagi kepada anak usia dini.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil diskusi diatas dengan ibu Suharsih selaku kepala sekolah dan ibu Endang selaku guru di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini setelah diterapkannya metode proyek di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan yaitu, peserta didik semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode proyek, peserta didik juga mematuhi peraturan yang diterapkan gurunya, suasana kelas jadi hidup, peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, dan juga berani dalam mengungkapkan pendapatnya, peserta didik juga jadi kreatif dalam membuat produk atau karya tentunya peserta didik akan senang dan semangat dalam berkarya karena disini bakat dan minat

---

<sup>8</sup> Suharsih, Kepala sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 januari 2020.

<sup>9</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

peserta didik akan di latih melalui metode proyek. Dan tentunya anak juga saling membantu temannya dan bekerjasama dengan baik.

Dilihat dari catatan anekdot yang ada pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2020, Yuni dan Husna sudah bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, di indikatornya membuat tikar dari daun pisang, dan capaian perkembangannya sendiri anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Pada penilaian hasil karya anak yang ada terlihat Rendy kavita dan Aan Sudah bisa merangkai tikar dengan baik. Adapun indikator yang ada merangkai daun pisang menjadi tikar. Dan capaian perkembangannya anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan pada hari selasa tanggal 04 Februari 2020, pada saat itu peneliti mengati langsung proses pembelajaran di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan dimana guru pada saat itu menggunakan daun pisang untuk dijadikan alat pembelajaran pada kegiatan metode proyek, daun pisang di buat tikar dimana pada saat itu anak-anak bergotong royong berasama kelompoknya dalam membuat tikar dari daun pisang tersebut dan saling membantu.<sup>10</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dalam implementasi metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

---

<sup>10</sup>Observasi Langsung, Selasa 04 Februari 2020, Pukul 08:40 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

Diskusi selanjutnya yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan, dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan menyatakan bahwa faktor-faktornya ada dua macam yaitu faktor positif dan faktor negatif.

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak Kalau menurut saya faktor-faktornya itu ada dua macam yang pertama faktor pendukung dan yang kedua faktor penghambat, yang pertama faktor pendukung ya seperti metode proyek ini karena anak dalam bermain di lakukan secara berkelompok anak itu dapat bermain dengan baik bersama teman-temannya, saling membantu dan bekerjasama dengan kelompoknya. Dan media yang digunakan menggunakan media yang nyata atau media yang mencolok warnanya anak-anak jadi tertarik dan semangat dalam belajar, ini juga didukung dari kreativitas guru dalam mengajar hal ini juga menjadi faktor pendukungnya. Faktor penghambat ya karena anak merupakan usia dini tidak mengerti apa-apa dan dalam pikirannya hanya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Jadi anak-anak itu terkadang egois mau menang sendiri pokoknya kalau itu permainan yang disenangi terkadang teman lainnya tidak boleh meminjamnya, merebut mainan temannya, tidak mengikuti aturan dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya selalu sibuk dengan mainannya sendiri.<sup>11</sup>

Senada dengan jawaban ibu endang selaku guru di TK TUNAS RIMBA kramat tlanakan pamekasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak dalam metode proyek yaitu:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu, karena metode ini dilakukan secara berkelompok, media alhamdulillah disini kalau media sudah lumayan lah, kita disini menggunakan media tidak hanya media yang itu-itu saja kita juga menggunakan media nyata seperti daun pisang, pelepah pisang. Kita juga melakukan kegiatan saat even-even besar seperti agustusan, ini merupakan kegiatan yang paling disukai anak,

---

<sup>11</sup> Suharsih, Kepala Sekolah TK TUNAS RIMBA, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.



dimana kita saat kegiatan itu melakukan menghias kelas dengan meronce bendera, meniup balon digantung diatap kelas, hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukungnya. Ada lagi anak jadi tidak rewel meskipun ditinggal orang tuanya saat sekolah. Faktor penghambat yaitu anak kurang konsentrasi terhadap tugas yang dijelaskan guru sehingga guru harus mengulang ulang dalam Menjelaskan tugas yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok, karena anak memiliki daya pikir hanya 15 menit, maka guru harus menjelaskan ulang kalau mereka harus bermain secara berkelompok dan harus saling membantu terhadap kelompoknya, ada juga anak yang pemalu hal itu tentu akan menghambat perkembangan sosialnya, contoh tidak mau jika diajak main bareng dan tidak mau bicara dengan temannya sehingga hanya bisa menangis jika tidak diberi pinjam mainan oleh temannya. Begitulah bak sifat anak-anak.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran tentunya banyak metode-metode lain yang dipakai seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, demi efektifnya pembelajaran maka guru harus kreatif dalam menggunakan sebuah metode agar peserta didik senang dan tidak bosan dalam belajar, maka ibu Endang selaku guru kelas TK TUNAS RIMBA kramat menuturkan:

“Sebenarnya disini bukan hanya metode proyek saja yang diterapkan, namun masih ada lagi beberapa metode yang kami gunakan seperti, metode bercerita dan bernyanyi. Dan alhamdulillah anak-anak disini senang meskipun menggunakan metode apa saja, jadi kami juga tidak repot dalam memilih metode, tapi sebenarnya anak-anak disini lebih senang jika belajarnya menggunakan metode proyek karena kenapa, anak lebih senang ketika membuat sesuatu, saat saya bercerita anak malah berbicara sendiri jadinya kelas tidak kondusif”.<sup>13</sup>

Dalam sebuah kegiatan pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan begitu maka harus ada cara dalam mengatasi hal tersebut. Maka Ibu Suharsih selaku kepala sekolah TK TUNAS RIMBA menuturkan hal demikian:

---

<sup>12</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

<sup>13</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

"Cara saya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat kegiatan berlangsung misalnya, saat ada anak yang kurang fokus saya pindah tempat duduknya didekat saya dan saya selalu mengawasinya begitupun dengan anak yang pemalu. Ada lagi saat anak hanya sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi dengan temannya, lari-lari kesana kemari, tidak mengikuti aturan saya mengambil mainannya dan mengcapakan " ini mainan ibu jadi harus berbagi dengan temannya dan harus mematuhi apa yang ibu minta yaa, jika tidak mau berarti kamu tidak boleh main, setuju! Seperti itu.<sup>14</sup>

Demi lancarnya kegiatan belajar mengajar maka ibu Endang menuturkan hal serupa dalam mengatasinya:

“Tidak semua anak itu tidak bisa diatur, sebab anak usia dini memang tidak mau diam dan selalu ingin bermain, memang kalau setiap kegiatan pastinya ada yang namanya hambatan. Untuk mengatasi hal tersebut saat anak tidak patuh atau tidak mau nurut dengan aturan saya biarkan anak itu selama tidak mengganggu teman yang lainnya, tapi kalau anak tersebut tetap begitu saya mulai menyindirnya pelan-pelan dengan mengatakan "ya sudah kalau Dika tidak mau bergabung nanti dika ditemani setan dan menjadi temannya setan dan dibawa keneraka". Dengan begitu anak jadi takut dan sedikit demi sedikit dia pindah dan bergabung dengan kita, untuk anak yang pemalu saya selalu merangkulnya dan selalu diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.<sup>15</sup>

Hal diperkuat dari hasil pengamatan langsung peneliti saat melakukan observasi pada hari rabu tanggal 29 januari 2020 di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan, saat kegiatan pembelajaran metode proyek anak-anak tidak mau berbagi mainan, suka merebut mainan kelompok lain, dan ada yang tidak mau mengikuti aturan, contoh tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya ia hanya ingin membuat produk sendiri atau bermain sendiri tanpa berkelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsih, Kepala sekolah TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Rabu 29 Januari 2020.

<sup>15</sup> Endang, Guru TK TUNAS RIMBA Kramat, Wawancara Langsung, Kamis 30 Januari 2020.

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Rabu 29 Januari 2020, Pukul 08:36 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk perkembangan sosial anak usia dini dalam penerapan metode proyek di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasa yaitu:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Belajar Kelompok.
  - 2) Media pembelajaran yang efektif.
  - 3) Kreativitas guru.
  - 4) Antusias peserta didik.
- b. Faktor penghambat
  - 1) Sifat anak yang masih egois, tidak mau berbagi, merebut milik orang lain.
  - 2) Anak kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru.
  - 3) Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan.
  - 4) Anak yang pemalu.
  - 5) Ruang kelas yang sempit.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Cara mengimplementasikan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Kegiatan yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui metode proyek, yaitu guru menggunakan kegiatan pembelajaran dengan membuat produk atau karya dari media permainan

Bongbid, dimana kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga anak.

Akan tetapi sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pembukaan dan membentuk anak secara melingkar, berdoa' bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada anak dan mengabsen. Setelah kegiatan pembukaan selesai guru melanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan metode proyek.

Saat peneliti berkunjung ke lembaga TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan dan mengamati kegiatan metode proyek. Kunjungan pertama peneliti melihat guru menerapkan kegiatan metode proyek dengan membuat produk atau karya menggunakan media bongbid, dimana anak-anak dibuat kelompok atau tim terlebih dahulu dan kelompoknya terdiri dari 2-3 anak, dengan menggunakan media bongbid berkelompok di bebaskan dalam membuat produk atau bentuk.<sup>17</sup>

Pada kunjungan yang kedua peneliti menemukan hal yang berbeda kali ini guru menggunakan media yang nyata yaitu menggunakan daun pisang dalam membuat produk atau karya, dari daun pisang itu dibuat sebuah tikar-tikaran. Dalam membuat tikar-tikaran peserta didik dibuat kelompok, mereka memasang serpihan-serpihan daun ke alas daun yang sudah di potong (tidak sampai putus) secara bergantian yang sudah disediakan oleh guru.<sup>18</sup>

Diakhir kegiatan guru melakukan penguatan kepada peserta didik dengan menanyakan kembali apa yang sudah dibuat dan menanyakan hal-

---

<sup>17</sup> Observasi Langsung, Rabu 29 Januari 2020, Pukul 08:37 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

<sup>18</sup> Observasi Langsung, Selasa 04 Februari 2020, Pukul 08:45 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Guru menanyakan fungsi dan manfaat dari produk atau karya yang mereka buat, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada observasi yang pertama.

## **2. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Setelah Diterapkannya Metode Proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan, terlihat peserta didik sedang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode proyek, dimana pada saat itu peserta didik sedang membuat sebuah produk atau karya dengan menggunakan media bongbid terlihat sekali mereka sedang menikmati permainannya, akan tetapi banyak diantara kelompok-kelompok yang asyik main sendiri dan menghiraukan kelompoknya, dan ada juga yang malah fokus ke kelompok lain hanya melihat ke kelompok lain.<sup>19</sup>

Pada kunjungan kedua peneliti melihat kegiatan yang sama, akan tetapi berbeda dengan media yang digunakan. Guru menggunakan media yang nyata yaitu menggunakan daun pisang dimana daun pisang itu dibuat sebuah tikar-tikaran. Terlihat jelas saat kegiatan dimulai Peserta didik sangat senang dan menikmati permainannya, berbeda dengan kegiatan sebelumnya mereka hanya fokus dengan mainannya saja, kali ini terlihat peserta didik betul-betul bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyusun serpihan-serpihan daun ke daun alasnya untuk dijadikan sebuah tikar. Peneliti melihat

---

<sup>19</sup> Observasi Langsung, Rabu 29 Januari 2020, Pukul 08:37 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

peserta didik saling membantu kelompoknya dan berdiskusi mengenai giliran yang akan memasang atau merangkai tikarnya. Secara bergantian mereka memasang atau merangkai, mereka juga saling memberitahu dan mengajari satu dengan yang lain yang tidak merangkainya. Sehingga pada observasi hari kedua sangat terlihat rasa sosial peserta didik.<sup>20</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dalam implementasi metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak dalam penerapan metode proyek, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung, terdiri dari:

1) Belajar kelompok.

Saat anak belajar kelompok anak jadi senang, belajar kelompok dapat membantu anak dalam bersosialisasi dengan temannya, belajar kelompok juga membantu anak dalam bekerjasama dan kompak dalam menyelesaikan masalah atau tugasnya.

2) Media pembelajaran yang efektif.

Media yang digunakan menggunakan media yang nyata yaitu daun pisang dalam membuat tikar, sehingga anak akan tertarik dan ingin cepat-cepat membuatnya.

3) Kreativitas guru.

---

<sup>20</sup> Observasi Langsung, Selasa 04 Februari 2020, Pukul 08:45 WIB, di TK TUNAS RIMBA Kramat.

Guru menjadikan daun pisang sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik jadi penasaran dengan daun pisang tersebut akan dijadikan apa. Pasti dalam pikiran anak akan muncul pertanyaan-pertanyaan.

4) Antusias peserta didik.

Sebagai guru harus kreatif, menggunakan media yang menarik dan unik, sehingga peserta didik akan bertanya dan mengeluarkan gagasan yang mereka ketahui, peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan saja namun juga ikut andil dan belajar. Pasti peserta didik akan senang dan antusias, pembelajaranpun jadi kondusif.

b. Faktor penghambat, terdiri dari:

1) Sifat anak yang masih egois,

Sifat yang dimiliki anak selalu mau menang sendiri, merebut mainan temannya, menjadikan semua itu miliknya tanpa memikirkan yang lain, anak juga tidak mempedulikan temannya.

2) Anak kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru.

Saat kegiatan pembelajaran dimulai anak selalu sibuk dengan mainannya sendiri dan bermain-main dengan temannya, sehingga apa yang dijelaskan atau yang diperintahkan guru tidak didengarkan.

3) Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan.

Anak cenderung main sendiri tanpa menghiraukan yang lain dan tidak peduli terhadap aturan yang sudah ditetapkan guru, anak usia dini memang sulit untuk diatur karena anak usia dini memiliki dunis sendiri yaitu dunia bermain.

4) Anak yang pemalu.

Anak cenderung menutup diri dan tidak mau bermain bersama temannya atau enggan bersosialisasi, takut maju kedepan, anak pemalu biasanya hanya diam dan tidak mau bicara dengan teman ataupun gurunya, dan merasa takut untuk melakukan sesuatu.

5) Ruang kelas yang sempit.

Ruang kelas merupakan sarana belajar yang sangat penting dan sangat dibutuhkan disebuah lembaga, ketika anak belajar tempatnya kurang luas anak menjadi cepat bosan dan kepanasan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Cara mengimplementasikan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Salah satu kemampuan yang dituntut Untuk guru adalah sebuah kreativitas dalam mengajar dan dalam memilih sebuah metode pembelajaran harus yang tepat apa lagi untuk anak usia dini tentunya harus yang menyenangkan. Sebab ketepatan dalam memilih metode untuk mencapai sebuah tujuan akan tercapai, apa bila tidak tepat dalam memilih metode dalam pembelajaran maka sebuah tujuan tersebut akan tidak terlihat atau tidak tercapai. Di TK TUNAS RIMBA kramat tlanakan pamekasan menggunakan metode dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu menggunakan metode proyek, karena dengan metode ini interaksi sosial anak dengan anak yang lainnya akan terlihat.



Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan .

Pendapat lain menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran juga untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, serta sebisa mungkin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara itu, Moeslichatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Didalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah secara kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012).161.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 112.

Di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan pamekasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode proyek guru juga mempersiapkan secara matang sebelum diajarkan kepada peserta didiknya, akan tetapi sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pembukaan dan membentuk anak secara melingkar, berdoa' bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada anak dan mengabsen. Setelah kegiatan pembukaan selesai guru melanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan metode proyek, dan memiliki langkah-langkah tersendiri dalam menerapkannya.

Kegiatan dengan metode proyek dilaksanakan dalam tiga langkah/tahapan, yaitu 1). Persiapan/permulaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengambilan kesimpulan.

a. Persiapan/permulaan (*beginning*)

Pada fase pertama dalam sebuah kegiatan dengan metode proyek, guru memberitahu tema pembelajaran hari ini dan menyemangati anak dalam berbagi pengalaman pribadi dan menghimpunnya kedalam suatu tema untuk meninjau ulang pengetahuan mereka tentang tema tersebut. Pada fase ini anak-anak diingatkan kedalam berbagai pengalamannya yang berhubungan dengan tema pembelajaran hari ini. Anak-anak bisa melakukan pengalamannya dengan bercerita, guru juga menyiapkan bahan dan alat untuk pembelajaran hari ini.

b. Pelaksanaan kegiatan proyek (*project in progress*)

Kegiatan metode proyek ini dilakukan dengan cara berkelompok, guru membagi beberapa kelompok/tim dan setiap kelompok harus merangkai bahan dan alat yang sudah disiapkan oleh guru hingga menjadi sebuah produk/karya, anak dibebaskan dalam membuat sesuka hati mereka.

c. Pengambilan kesimpulan (*concluding*)<sup>23</sup>

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan apakah kegiatan tadi berhasil atau tidak, sesuai atau tidak dengan tujuan yang diinginkan, jika tidak berhasil guru mengubah kegiatannya apa yang anak-anak sukai.

Sebelum kegiatan berlangsung guru mempersiapkan semuanya dari media, nyanyian dan sebagainya. Sebelum ke kegiatan inti guru terlebih dulu melakukan kegiatan pembuka, dimana anak-anak berbentuk melingkar dan membaca doa', dan bernyanyi, setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen. Setelah itu guru beralih ke kegiatan inti sebagaimana telah dijelaskan di atas dengan menggunakan metode proyek, selesai kegiatan inti baru ke bagian kegiatan penutup, dimana guru melakukan penguatan kepada anak dengan menanyakan ulang kegiatan yang sudah berlangsung tadi, menanyakan media yang digunakan, macam-warnanya, sudah membuat produk apa, manfaat dari produk yang mereka buat, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka lakukan dari kegiatan yang menggunakan metode proyek tersebut.

---

<sup>23</sup> Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015),12.6.

## **2. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Setelah Diterapkannya Metode Proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan**

Setiap manusia tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Apalagi anak usia dini yang tentunya tidak lepas dari bermain yang mana harus ada lawan mainnya. Oleh sebab itu sosial memang sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.<sup>24</sup> Anak juga merupakan makhluk sosial dan tentunya juga memerlukan bantuan orang lain, setidaknya orang yang disekitarnya, seperti orang tuanya.

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Dalam kajian sosiologis, Soerjono Soekanto dikutip dalam buku Ahmad Susanto memberikan definisi sosial ini yang disebut dengan proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016). 98.

dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.<sup>25</sup>

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain, sebab manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak terlepas dari orang lain. Demikian halnya seorang anak, pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain pula. Paling tidak ialah bantuan orang tuanya sendiri. Tanpa adanya orang tua yang merawat, menjaga, dan memenuhi segala kebutuhannya, mustahil anak dapat tumbuh dan berkembang hingga dewasa.

Menurut sebagian psikolog, perkembangan sosial anak mulai ada sejak anak lahir di dunia. Hal ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika saja baru dilahirkan dalam rangka mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain. Ketika anak masih berusia kecil, perkembangan sosial anak ini ditunjukkan dengan senyuman, gerakan, atau ekspresi yang lainnya. Namun, dengan seiring perkembangannya simbol-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain tersebut menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan yang lebih konkret.

Perkembangan sosial juga meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawan sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya mengiginkan mainan

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 134.

yang digunakannya, ia mau bergantian. Sedangkan tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai pendapat individual, memerhatikan lingkungannya.<sup>26</sup>

Di TK TUNAS RIMBA desa kramat terlihat saat kegiatan dimulai peserta didiknya hanya sibuk dengan mainannya saja dan menghiraukan teman yang ada di dekatnya bahkan gurunya tidak didengarkan, dengan diterapkannya metode proyek peserta didik semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode proyek, peserta didik juga mematuhi peraturan yang diterapkan gurunya, suasana kelas jadi hidup, peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, dan juga berani dalam mengungkapkan pendapatnya, peserta didik juga jadi kreatif dalam membuat produk atau karya tentunya peserta didik akan senang dan semangat dalam berkarya karena disini bakat dan minat peserta didik akan di latih melalui metode proyek dan tentunya anak juga saling membantu temannya dan bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya.

Penerapan metode proyek memberikan kontribusi yang sangat besar pada kemampuan sosial anak di TK TUNAS RIMBA desa kramat, terlihat dari peserta didik yang tadinya malu untuk bermain dan berinteraksi dengan temanya, usil dan suka memukul temannya, sudah tidak lagi seperti itu. Anak sudah mulai bisa mengeluarkan ide-idenya dalam membuat produk atau karya dan mampu bekerjasama, saling membantu untuk menyelesaikannya.

---

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. 50.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dalam implementasi metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan.**

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengutip dari temuan-temuan diatas sebagaimana akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak usia dini dalam penerapan metode proyek yaitu ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Belajar kelompok**

Belajar kelompok menurut Pratikno yang dikutip dalam jurnal Aris Setiwan menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan Kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada di dalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh berdiskusi dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis,

rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup.<sup>27</sup> Belajar kelompok memang sangat berdampak pada perkembangan sosial anak belajar kelompok mengajarkan anak untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya seperti yang dilakukan di TK TUNAS RIMBA desa kramat gurunya menerapkan belajar kelompok dalam kegiatan metode proyek.

## 2) Media Pembelajaran yang efektif

Media berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara. Selain itu, media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Dalam konteks ini, media erat kaitannya dengan dunia komunikasi karena memang media merupakan salah satu bentuk alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu dalam hal pembelajaran media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik

Yusufhadi Miarso menyebutkan dalam bukunya Fadillah bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja,

---

<sup>27</sup> Aris Setiwan, "Penerapan Pembelajaran kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Gepek". *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 2.



bertujuan, dan terkendali. Pendapat lain menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran, merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.<sup>28</sup> Media pembelajaran memang sangat dibutuhkan disetiap kegiatan belajar mengajar, apalagi media yang efektif tentunya sangat mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dilakukan guru di TK TUNAS RIMBA desa kramat, guru menggunakan media yang nyata dalam sebuah kegiatan metode proyek. Namun, tidak semua media dapat digunakan disetiap pembelajaran, sekiranya itu tidak sesuai dengan tema dan berbahaya bagi anak.

### 3) Kreatifitas guru

Guru atau Pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi "guru sebagai profesi" pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kondisi ini juga diperkuat oleh pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kependudukan

---

<sup>28</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. 205-206.

guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal.<sup>29</sup>

kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah *kreativitas* dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh Kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>30</sup> Kreatifitas guru tentunya sangat diperlukan, karena guru yang kreatif akan banyak disenangi anak, kegiatan yang dilakukan dilakukan akan selalu menarik perhatian anak. Seperti yang dilakukan guru TK TUNAS RIMBA desa kramat guru sangat kreatif dalam menggunakan media dengan menggunakan daun pisang untuk dijadikan tikar-tikaran dalam penerapan metode proyek.

#### 4) Antusias anak

---

<sup>29</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 21.

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *FORMAT PAUD*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 92.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari bagaimana guru menyiapkan materi yang menarik, atau bagaimana guru mengelola kelas, ataupun dari segi fasilitas saja. Akan tetapi antusias peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak usia dini media yang menarik atau permainan yang unik dan lucu akan menarik simpati anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi media pembelajaran yang digunakan guru ataupun gaya mengajar yang diterapkannya, hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi antusias. Sehingga saat peserta didik antusias, maka mereka akan aktif, aktif untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.<sup>31</sup> Media memang sangat dibutuhkan disetiap kegiatan belajar mengajar disekolah apalagi media yang sangat unik dan menyenangkan bagi anak, sebab anak itu akan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, semangat anak dalam kegiatan belajar memang harus ada. Seperti di TK TUNAS RIMBA peserta didik jadi antusias dan semangat dalam mengikuti asetiap kegiatan, karena media dan cara guru yang mengajar menarik perhatiannya.

#### b. Faktor penghambat

---

<sup>31</sup> Titik Suciati, "jurnal insania". *Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca*, Vol.23. No.2, (juli-desember 2018), 317.

1) Sifat anak yang masih egois.

Anak usia dini merupakan anak yang masih polos dan membutuhkan perhatian lebih dari orang tua ataupun pendidik.

Egois adalah melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain.<sup>32</sup> Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.<sup>33</sup> Anak yang memiliki sikap egoisentris, ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentunya.<sup>34</sup> Anak usia dini merupakan usia yang sangat cepat mengalami perkembangan, anak juga lincah dalam melakukan hal apapun tanpa merasa lelah. Saat bermain terkadang malah seenaknya bermain tanpa memikirkan yang lain, seperti di TK TUNAS RIMBA desa kramat anak-anak bermain seenaknya saja dan mengambil mainan yang bukan miliknya bahkan sampai memukuli temannya demi mendapatkan mainan tersebut.

2) Anak kurang konsentrasi terhadap pembelajaran guru.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu.

---

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *FORMAT PAUD*. 36.

<sup>33</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. 57.

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. 99.

Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh seorang manusia memiliki kemampuan konsentrasi dapat dilihat sejak anak-anak sampai dewasa anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.<sup>35</sup>

Anak yang memiliki konsentrasi yang rendah, sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek yang baru.<sup>36</sup> Tidak semua anak bisa berkonsentrasi dalam kegiatan apalagi pada saat pembelajaran dimulai karena pada hakekatnya anak usia dini merupakan usia yang masih polos dan masih dalam pengawasan orang lain, dan juga anak usia dini memiliki daya konsentrasi kurang lebih 15 menit. yang terjadi di TK TUNAS RIMBA desa kramat guru dalam menjelaskan pembelajaran atau aturan cara bermain dilakukan berulang-ulang agar supaya semua peserta didik memahaminya, karena peserta didiknya banyak yang selalu bercanda sendiri atau

---

<sup>35</sup> Febriana Rowlina Simanjuntak, "Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada anak Tunagrahita Ringan". *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. 99.

sibuk sendiri. Anak yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai, maka anak akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

3) Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan.

Ketidakpatuhan merupakan lawan kata dari kepatuhan yang bersama-sama berasal dari kata patuh. Pada kamus besar bahasa Indonesia kata patuh diartikan sebagai taat suka menurut dan berdisiplin, Dengan demikian ketidakpatuhan dapat dikatakan sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain dalam hal ini pada orang tua atau pendidik PAUD sementara kepatuhan berarti sikap mau melakukan apa yang diminta oleh orang lain.

Jika mengacu pada teori sosial menurut Erik Erikson anak usia 2 tahun boleh tidak patuh dikarenakan pada proses perkembangan sosial mereka berada pada tahap *autonomy versus Shame and Doubt*. Ketika pada tahap ini anak mulai Mandiri secara fisik dan psikologis anak sudah mulai merasa bahwa dirinya adalah seorang yang bebas dan bukan merupakan bagian dari orang lain keadaan demikian mempengaruhi kepatuhannya saat anak diberi pilihan ataupun perintah yang tidak disukainya dengan perasaan kebebasannya ia berani menolaknya.

Pada perkembangan di usia 3 hingga 5 tahun mereka berada pada tahap *innitiative versus Guilt*. Pada tahap tersebut anak memiliki keyakinan bahwa ia adalah seseorang jadi dapat dikatakan anak pada usia ini sudah memiliki rasa ingin tahu akan

Siapa dirinya anak juga mulai berani mengambil inisiatif pada tahap tersebut anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat berbagai norma atau aturan jika norma atau aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Hal itu dapat mendorong anak berinisiatif untuk tidak mematuhi akibatnya muncullah perilaku ketidakpatuhan pada diri anak usia dini.

Teori ini merupakan hal yang wajar pada anak usia dini karena ketidakpatuhan ini merupakan dari perkembangan sosial yang memang harus dilaluinya.

Kepatuhan pada anak usia dini dapat mempermudah orang tua atau pendidik PAUD dalam mendidik mereka sebaliknya ketidakpatuhan pada anak usia dini dapat menyulitkan orang tua atau pendidik PAUD dalam mendidik dan membimbing mereka.<sup>37</sup> Jika anak tidak patuh memang sangat mengganggu guru dalam mengajar dan juga mengganggu teman-teman yang lainnya. hal ini akan membuat anak jadi tidak sopan dan tidak menghargai guru maupun temannya. Sebab anak usia dini tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal apapun kecuali dengan kemauannya sendiri. Seperti yang terjadi di TK TUNAS RIMBA desa kramat saat pembelajaran dimulai peserta didiknya malah tidak memperdulikan guru yang ada di depan dan tidak mau mengikuti kegiatan yang sedang

---

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 57-58.

berlangsung, anak malah bermain sendiri dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya.

#### 4) Anak yang pemalu.

Pemalu berasal dari kata malu yang berarti merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya), karena berbuat sesuatu yang kurang baik kurang benar berada dengan kebiasaan dan mempunyai cacat atau kekurangan segan melakukan sesuatu karena agak takut dan kurang senang rendah hina dan sebagainya. Sementara pemandu berarti orang yang mudah merasa yang mempunyai sifat malu menurut Rini hildayani dalam bukunya Novan Ardy Wiyani mengartikan malu dengan perasaan negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri dari stimulus tersebut

Orang tua tentunya khawatir jika anaknya menunjukkan sikap yang berbeda pada saat ia berada dirumah dengan ketika ia berada di kelompok bermain (KB) atau Taman kanak-kanak (TK). Pada saat di rumah, anak sangat ceria, suka berbicara dan bergerak jika bermain bersama temannya, tetapi sebaliknya saat ia berada di KB atau TK , ia menjadi anak yang pasif, Suka Diam, tidak mau bergabung dengan temannya bahkan cenderung suka menyendiri. Lebih parahnya lagi anak cenderung berkomunikasi dengan orang lain hanya dengan bahasa tubuhnya misalnya dengan mengangguk, menggelengkan kepala, dan lainnya. Tentunya itu dapat menjadikan anak Mengalami berbagai hambatan dalam



menyelesaikan tugas-tugasnya dan di dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>38</sup>

Tidak semua peserta didik berani tentunya juga ada yang pemalu, anak pemalu seharusnya kita rangkul agar anak berani dalam melakukan hal-hal apa saja. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru ingin suasana kelas jadi hidup dan kondusif, oleh karena itu guru harus mengajak peserta didik berperan serta dalam mengikuti kegiatan menggunakan metode proyek seperti yang diterapkan di TK TUNAS RIMBA.

#### 5) Ruang kelas yang sempit.

Pada setiap sekolah, ruang kelas adalah ruang pertama yang harus dimiliki. Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan tas atau perbekalan anak, menampung dan mengumpulkan anak, tempat belajar utama anak, tempat makan serta tempat yang akan memudahkan pengamatan dan pengaturan kelompok kelas. Tanpa ruangan kelas yang tetap, guru akan kesulitan dalam mengorganisasikan dan mengatur anak dalam kelompoknya. Ruang kelas adalah syarat utama pengadaan sebuah sekolah. Bila fasilitas ruang di TK masih terbatas, seperti gudang atau ruang guru mungkin bisa dibelakangkan pengadaannya. Namun, ruang kelas tidak bisa, karena ruangan ini merupakan sarana utama untuk belajar anak.

---

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini, 80-82.

Sebagai ruang pembelajaran ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis anak dan guru. Kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dibangun oleh anak dan guru. Bagi seorang anak, suasana ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Jika ruang kelas berantakan, penuh sesak, terlalu banyak gambar-gambar yang ditempel dan berdebu, warna dinding yang kusam, kotor atau dicat yang terlalu mencolok akan mengganggu konsentrasi belajar anak. Ruangan yang tidak tertata rapi dapat mematikan keinginan dan motivasi anak untuk belajar. Anak tidak merasa segar dan bersemangat untuk belajar malah sebaliknya, ia merasa cepat lelah dan bosan karena pikiran dan konsentrasinya habis tersita oleh objek-objek yang sama dan setiap hari ia lihat tanpa pernah diganti. Demikian juga, kondisi ruangan kelas dapat mempengaruhi kinerja para guru. Semakin tinggi kualitas iklim dan suasana sebuah ruangan, maka para guru akan semakin peka dan lebih bersahabat dalam bersikap terhadap anak-anak. Iklim dan suasana kelas yang tertata dengan tujuan dapat membuat guru semakin bersemangat, dan bermotivasi tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran bagi anak.<sup>39</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya kelas sangat dibutuhkan, demi lancarnya kegiatan. Kelas merupakan hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, agar anak bisa

---

<sup>39</sup>Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Prenada Media Droup, 2010), 51.

nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Di TK TUNAS RIMBA desa kramat kelasnya terlalu kecil yaitu berukuran sekitar 2m x 2m, sehingga anak sulit dalam bergerak.